

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

#### LAPORAN TRIWULAN III TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH (TPID)

#### KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN TAHUN 2025

##### 1. Perkembangan Inflasi Daerah dan Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok, Barang Penting, dan Jasa Lainnya, serta Risiko ke Depan

Perkembangan inflasi di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan dinamika harga yang relatif terkendali, dengan fluktuasi pada sejumlah komoditas bahan pokok. Berikut perkembangan per bulan:

###### a. Bulan Juli 2025

Pada bulan Juli 2025, sebagian besar bahan kebutuhan pokok di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan mengalami penurunan harga, meskipun beberapa komoditas mengalami kenaikan. Penurunan terjadi pada beras medium (Rp11.000/kg), daging ayam ras (Rp65.000/kg), bawang merah (Rp46.000/kg), cabai merah (Rp30.000/kg), cabai rawit (Rp40.000/kg), minyak goreng (Rp17.000/liter), dan beberapa komoditas lainnya. Sementara itu, kenaikan terjadi pada telur ayam ras (Rp55.000/kg), gula pasir (Rp16.000/kg), bawang putih (Rp50.000/kg), dan daging sapi (Rp135.000/kg). Secara keseluruhan, inflasi di bulan Juli berada dalam kondisi stabil dan terkendali.

###### b. Bulan Agustus 2025

Pada bulan Agustus 2025, terjadi kenaikan harga pada beras medium (Rp13.000/kg), daging ayam ras (Rp75.000/kg), cabai merah (Rp35.000/kg), dan cabai rawit (Rp50.000/kg). Namun, penurunan harga terlihat pada telur ayam ras (Rp53.000/kg), bawang merah (Rp35.000/kg), dan minyak goreng (Rp17.000/liter). Kondisi ini menunjukkan adanya pergerakan harga akibat faktor musiman dan distribusi pasokan, namun tingkat inflasi masih tergolong aman.

###### c. Bulan September 2025

Memasuki bulan September 2025, harga sebagian besar komoditas cenderung menurun. Beras medium stabil di harga Rp13.000/kg, sementara daging ayam ras mengalami sedikit penurunan ke Rp70.000/kg. Beberapa komoditas seperti cabai merah (Rp35.000/kg) dan cabai rawit (Rp30.000/kg) juga turun signifikan. Kenaikan terbatas terjadi pada telur ayam ras (Rp57.000/kg) dan gula pasir (Rp15.000/kg). Secara umum, tingkat inflasi di bulan September tetap stabil dan terkendali berkat intervensi pasar dan pengawasan distribusi oleh TPID.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

##### 2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pengendalian inflasi pada Triwulan III Tahun 2025 di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan antara lain:

a. Ketergantungan terhadap pasokan bahan pangan, khususnya beras, dari daerah lain yang menjadi sentra produksi di Sulawesi Utara. Meskipun demikian, Pemda telah melakukan langkah-langkah mitigasi seperti inspeksi pasar, operasi pasar di tujuh kecamatan, dan koordinasi dengan daerah surplus pangan.

b. Masih terdapat fluktuasi harga pada beberapa komoditas pokok akibat faktor distribusi dan cuaca. Pemerintah Daerah melalui TPID terus melakukan pemantauan harga dan stok melalui rapat koordinasi rutin serta pengawasan lapangan agar inflasi tetap terkendali.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### 3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada Triwulan III Tahun 2025 dilakukan melalui beberapa langkah strategis:

- a. Kolaborasi antara Pemerintah Daerah dan Bulog dalam pelaksanaan kegiatan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) Beras di beberapa titik strategis, serta penyaluran bantuan beras kepada kelompok penerima manfaat untuk menjaga daya beli masyarakat.
- b. Penguatan sistem logistik daerah melalui pengawasan harga dan ketersediaan stok oleh Dinas Perindustrian dan Dinas Ketahanan Pangan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan kelancaran distribusi dan mengantisipasi potensi lonjakan harga pada komoditas tertentu.

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### 4. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Evaluasi terhadap kebijakan pengendalian inflasi menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri, pada awal tahun 2025 terjadi penurunan Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Melalui kegiatan SPHP dan penyaluran bantuan beras, pemerintah daerah berhasil menjaga kestabilan harga pangan serta daya beli masyarakat. Selain itu, kegiatan pemantauan harga yang dilakukan secara terstruktur di setiap pasar telah menghasilkan data akurat yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengendalian inflasi daerah.

### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### 5. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Adapun rekomendasi kebijakan untuk Triwulan berikutnya adalah sebagai berikut:

- a. Dinas Perindustrian
  1. 1. Melakukan survei harga bahan pokok dan barang penting secara rutin di seluruh wilayah Kabupaten.
  2. 2. Melakukan pengawasan terhadap distribusi pupuk, pestisida, LPG 3kg, dan barang bersubsidi lainnya.
- b. Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan
  3. 1. Berkoordinasi dengan Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3) untuk memastikan ketersediaan barang bersubsidi.
  4. 2. Memantau dan menjaga ketersediaan stok pangan lokal agar tidak bergantung sepenuhnya pada pasokan luar daerah.
  5. 3. Mengendalikan harga beras di pasaran agar tetap stabil melalui kerja sama lintas sektor.

Secara umum, kondisi inflasi di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada Triwulan III Tahun 2025 berada dalam kategori aman dan terkendali. Pemerintah daerah bersama TPID terus menjaga stabilitas harga melalui kegiatan operasi pasar, SPHP, serta pemantauan distribusi bahan pokok. Diharapkan pada Triwulan IV, langkah-langkah penguatan koordinasi dan peningkatan produksi lokal dapat lebih menekan potensi risiko inflasi.